

## PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

ONNY MARETHA PRASTYA

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
Kampus Ketintang, Surabaya 60231

Email: onny.maretha@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to investigate the influence of intellectual capital and corporate governance to financial performance. Intellectual capital is the one of valuable resource and has value added for the company. Corporate governance has five principle, there are transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. The data used came from seven companies in Indonesia from 2008 - 2012. Intellectual capital using VAIC™ model to measure intellectual capital. Corporate governance is measured by a score CGPI and financial performance was measured by using one proxy return on equity. Result showed that in partial capital intellectual influence significantly to financial performance. Corporate governance influential significantly affect the financial performance. The conclusion of this research is that capital of intellectual and corporate governance can be used to increase of corporate financial performance.*

**Keywords:** *financial performance, intellectual capital, corporate governance*

### PENDAHULUAN

Informasi tentang kinerja keuangan ini sangat berguna salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh pihak manajemen, karena kinerja keuangan mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal. Kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan patokan-patokan suatu saham dapat dikatakan *profitable* atau tidak *profitable*. Sehingga ukuran kinerja dan faktor-faktor yang dapat memperbaiki kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan, karena kinerja keuangan mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Menurut Kuryanto dan Syafruddin (2008), agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis

yang didasarkan pada *labor-based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif (Rupert (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Munculnya "*new economy*", yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan juga memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital* (Petty and Guthrie 2000; Bontis 2001) dalam Ulum, 2008. Istilah *new economy* sendiri digambarkan sebagai aspek atau sektor perekonomian yang didalamnya memproduksi atau

menggunakan secara intens teknologi baru atau inovatif (OECD, 2008). Salah satu sumber daya yang cukup berharga dan memiliki nilai lebih dalam suatu perusahaan adalah aset tidak berwujud (*intangible assets*). Akan tetapi, yang menjadi permasalahan adalah praktik keuangan tradisional tidak menyajikan untuk identifikasi dan pengukuran aset tidak berwujud dalam perusahaan, khususnya perusahaan yang berbasis pengetahuan (Petty dan Guthrie, 2000 dan Pulic 2004). Menurut Hadjiloucas (2007), aset tidak berwujud merupakan pembentuk 80% dari nilai perusahaan dan memungkinkan memiliki nilai yang signifikan bagi suatu bisnis. Salah satu bagian dari aset tidak berwujud adalah *intellectual capital* (modal intelektual).

Selain memperbaiki pengungkapan laporan keuangan berupa pengungkapan modal intelektual, sebuah perusahaan juga dirasa perlu melakukan penerapan dan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang baik. Menurut Tjager *et.al.*, (2003) dalam bukunya yang berjudul *corporate governance* menyatakan bahwa sentralisasi isu tata kelola perusahaan dilatar belakangi beberapa permasalahan antara lain tuntutan akan transparansi dan independensi yang memicu perusahaan agar memiliki lebih banyak komisar independen yang mengawasi tindakan-tindakan para eksekutif.

Tata kelola perusahaan menekankan pada pentingnya hak pemegang saham atau stakeholder untuk memperoleh informasi yang handal, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban bahwa manajemen perusahaan untuk mengungkapkan seluruh informasi kinerja keuangan secara independen, akurat, tepat waktu, dan transparan.

Keseimbangan kepentingan dari dua pihak yaitu pemegang saham selaku pemilik dengan manajemen adalah tujuan yang diharapkan dari penerapan tata kelola perusahaan bukan sebagai aksesoris semata tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan, (Tjager *et al.*, 2003).

Penelitian terdahulu mengenai modal intelektual dengan kinerja keuangan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia maupun di luar negeri. Di Indonesia diantaranya Ulum (2008). Sedangkan penelitian di luar negeri antara lain dilakukan oleh, Chen *et al.*, (2005), Tan *et al.*, (2007). Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil yang beragam mengenai hubungan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Chen *et al.*, (2005) merupakan pengembangan dari penelitian Firrer dan William (2003), disini Chen *et al.* (2005) menggunakan variabel *market to book value ratio on equity* (MB) dan kinerja keuangan perusahaan diprosikan oleh *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), pertumbuhan pendapatan (GR) dan produktivitas karyawan (EP). Sampel yang digunakan adalah 4.254 perusahaan publik di Taiwan Stock Exchange. Chen *et al.* (2005) berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Serupa dengan penelitian Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007) berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berhubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan 130 perusahaan perbankan dengan metode *Partial Least Square* (PLS), kinerja keuangan perusahaan di masa

depan, dan juga menguji pengaruh rata-rata pertumbuhan modal intelektual (ROGIG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Sebanding dengan hasil penelitian Tan *et al.*, (2007), hasil penelitian oleh Ulum (2008) tersebut membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang, namun rata-rata pertumbuhan modal intelektual (ROGIG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa datang. Kuryanto (2008) melakukan penelitian mengenai modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2006 kecuali perusahaan keuangan. kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROE, EPS, dan ASR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan.

Penelitian terdahulu mengenai tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan juga telah banyak diteliti. Salah satunya yakni Klapper dan Love (2002) menemukan bukti bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja operasi dan penilaian pasar. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornet *et al.*, (2006) terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam S&P 100, juga menunjukkan hasil yang sama dimana perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance* mengalami kinerja keuangan yang signifikan. Temuan yang berbeda dari Supatmi (2007) yang menyatakan tata kelola perusahaan secara *statistic* terbukti tidak berpengaruh terhadap rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas.

Adanya perbedaan hasil penelitian tentang modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan urgensi maka dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja dimaksudkan sebagai hasil yang telah dicapai atas segala aktivitas yang telah dilakukan dalam mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia. Definisi kinerja keuangan menurut Jumingan (2006) merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Indikator kinerja keuangan yaitu kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sebagai proses kerja, kinerja mengacu pada sejumlah input yang dikonsumsi selama berlangsungnya suatu proses kerja. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Perhitungan kinerja keuangan diukur menggunakan *return on equity*.

### Modal Intelektual

Modal intelektual telah banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti terdahulu. Bontis *et al.*, (2000) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah gabungan dari para pekerja dan wawasan organisasional, yang memberikan kontribusi terhadap keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Pulic (2004) berpendapat bahwa *intellectual capital* adalah seluruh karyawan,

perangkat organisasi, dan kemampuan karyawan dan organisasi dalam menciptakan nilai tambah. Menurut *The Society of Management Accountants of Canada* (SMAC) dalam Kadir dan Sawarjuwono (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang terus mengalir di masa datang bagi perusahaan.

Modal intelektual terdiri dari tiga komponen, yaitu : *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Menurut Bontis *et al.*, (2000), secara sederhana HC mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. HC ini termasuk kompetensi, komitmen dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam SC adalah *database, organizational chart, process manual, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Sedangkan CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* (Bontis *et al.*, 2000 dalam Ulum, 2008).

Metode pengukuran modal intelektual dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu modal intelektual yang tidak menggunakan penilaian moneter dan modal intelektual yang menggunakan penilaian moneter. Metode yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari modal intelektual, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan (Tan *et al.*, 2007). VAIC™ adalah alat akuntansi untuk mengukur dan memantau kinerja aktiva berwujud (*physical capital*) perusahaan dan

kinerja aset intelektual perusahaan yang ditunjukkan oleh *human capital* dan efisiensi modal struktural (Pulic, 2004). VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Nilai yang tinggi pada VAIC™ menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menggunakan modal perusahaan, karena VAIC™ dihitung dari penjumlahan efisiensi dari *capital employed*, efisiensi dari *human capital*, dan efisiensi dari *structural capital*. Pulic (2004) menggolongkan VAIC™ kedalam 3 komponen sebelumnya, yaitu: CEE, HCE dan SCE.

### Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan isu yang tidak pernah usang untuk terus dikaji pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Pengertian tentang tata kelola perusahaan dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap pemegang saham, dan stakeholder. Kategori kedua lebih melihat pada kerangka secara normatif, yaitu segala ketentuan hukum baik yang berasal dari system hukum, system peradilan, pasar keuangan, dan lain sebagainya yang mempengaruhi perilaku perusahaan (Tjager *et al.*, 2003).

Tata kelola perusahaan adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban

mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Sutedi, 2012).

Inti dari tata kelola perusahaan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, yaitu untuk mengatasi masalah yang timbul dari hubungan antara pemilik modal dengan manajer. Permasalahan tersebut adalah keterbatasan pemilik dalam memastikan bahwa modal yang ditanamkannya tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan. Tata kelola perusahaan adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku.

Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager *et al.*, 2003).

Manfaat tata kelola perusahaan ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemenang era persaingan global. Manfaat *good corporate governance* menurut *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) (2012) sebagai

berikut: (1) menjaga *sustainability* perusahaan; (2) meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar; (3) mengurangi *agency cost* dan *cost of capital*; (4) meningkatkan kinerja, efisiensi dan pelayanan kepada *stakeholders*; (5) melindungi organ dari inventaris politik dan tuntutan hukum; (6) membantu terwujudnya *good corporate citizen*.

Prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan ini diharapkan menjadi titik rujukan bagi para *regulator* (pemerintah) dalam membangun *framework* bagi penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal prinsip-prinsip ini dapat menjadi pedoman dalam mengolaborasi *best practices* bagi peningkatan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku secara internasional. Berikut ini adalah penjabaran prinsip-prinsip dari tata kelola perusahaan yang dirumuskan oleh *Organization for Economic Corparatin and Development* (OECD, 2004) yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, *fairness*. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam mengurus perusahaan, sebaiknya diimbangi dengan *good faith* (bertindak atas itikad baik) dan kode etik perusahaan serta pedoman tata kelola perusahaan yang baik, agar visi dan misi perusahaan yang berwawasan internasional dapat terwujud.

Pemeringkatan penerapan konsep tata kelola perusahaan pada perusahaan peserta dengan memberikan skor sesuai dengan hasil pembobotan nilai berdasarkan penilaian investor. Pemeringkatan IICG didesain menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat kepercayaan yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan konsep tata kelola perusahaan seperti pada tabel, berikut ini:

Tabel 1 Kategori Pemeringkat  
Corporate Governance Perception  
Index (CGPI)

Skor	Tinagkat Kepercayaan
100 – 85	Sangat Terpercaya
84 – 70	Terpercaya
69 – 55	Cukup Terpercaya

Sumber: IICG

### Hubungan Modal Intelektual dengan Kinerja Keuangan

Hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan di dukung oleh *resource based theory*. Menurut Belkoui (2003), *resource based view theory* merupakan teori yang menjadikan sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama di balik kinerja dan daya saing perusahaan. Menurut Barney (1991), sumber daya perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) bagi perusahaan serta mampu mengarahkan perusahaan menciptakan kinerja jangka panjang yang baik. Sumber daya perusahaan mencakup seluruh asset, kapabilitas, proses organisasi, atribut-atribut, pengetahuan, dan sebagainya yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut memperbaiki tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan telah banyak dibuktikan secara empiris oleh peneliti-peneliti dari berbagai negara didunia. Kebanyakan penelitian mengenai modal intelektual menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (tahunan). Selain itu beberapa peneliti juga menggunakan beberapa model pengukuran modal intelektual yang berbeda dalam penelitiannya. Model yang dikembangkan oleh Pulic (2004) yakni metode pengukuran modal intelektual menggunakan *Vaule Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*.

Penggunaan sumber daya yang efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang menggunakan modal intelektualnya dalam suatu produksi tidak dapat meningkatkan biaya produksi di masa depan tetapi dapat mengurangi biaya produksi di masa depan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Chen *et al.*, (2005) meneliti hubungan antara modal intelektual dengan menggunakan model Pulic (VAIC™) terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan objek perusahaan publik di Taiwan tahun 1992-2002. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian ulum yang melakukan penelitian sector perbankan di Indonesia.

Kuryanto (2008) melakukan penelitian mengenai modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2006 kecuali perusahaan keuangan. kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROE, EPS, dan ASR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan.

### Hubungan Tata Kelola Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Teori keagenan menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk

menanamkan modalnya yang berdampak pada kinerjanya.

Hubungan keagenan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (pemilik perusahaan) melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan jasa kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan kepada agen. Pemilik perusahaan adalah pemegang saham dan yang dimaksud dengan agen adalah para manajemen atau CEO, yang dipercayai oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan. Jika kedua pihak ingin memaksimalkan kepuasan, maka terdapat alasan yang kuat bahwa agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik pemilik. Sehingga kepentingan agen dan pemilik perusahaan seringkali bertentangan dan bisa menyebabkan konflik antara keduanya. Hal ini lebih disebabkan antara lain karena manajer lebih cenderung untuk berusaha mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan saham, (Jansen dan Mekling, 1976).

Hubungan keagenan pada prinsipnya untuk memenuhi tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Dalam kenyataannya tidak jarang manajer perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut.

Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkat yang dilakukan oleh IICG telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Semakin baik perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan maka skor yang didapat juga akan semakin tinggi, sehingga nanti akan dapat dinalisis apakah perusahaan dengan skor yang tinggi dengan artian telah menerapkan tata kelola dengan baik, juga mempunyai kinerja keuangan yang lebih bagus

dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai skor yang lebih rendah. Perusahaan yang memperoleh skor CGPI tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang telah menerapkan tata kelola perusahaan akan lebih dipercaya kreditor maupun investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham menjadi meningkat.

Klapper dan Love (2002) menemukan bukti bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja operasi dan penilaian pasar. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Connet *et al.*, (2005) terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam S&P 100, juga menunjukkan hasil yang sama dimana perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance* mengalami kinerja keuangan yang signifikan.

Darmawati *et al.*, (2005) yang menyatakan bahwa untuk model regresi dengan *return on equity* sebagai variabel dependennya, variabel *corporate governance* yang secara statistik berpengaruh terhadap *return on equity*. Penelitian berbeda ditunjukkan oleh Supatmi (2007) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan menggunakan indeks skor CGPI terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas keuangan.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: diduga modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H2: diduga tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja

keuangan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal, dimana penelitian kausal bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat (hubungan kausalitas) (Malhotra, 2009). Penelitian kausal akan menghasilkan data dalam bentuk angka sehingga data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.

Pengumpulan sumber data pada penelitian ini dengan menggunakan sumber sekunder yaitu, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2009). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) terakhir yang dipublikasikan oleh perusahaan masing-masing melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) dan majalah SWA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual ( $X_1$ ), tata kelola perusahaan ( $X_2$ ).

Kinerja keuangan merupakan penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga tercipta suatu nilai perusahaan yang tinggi. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *return on equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak

manajemen perusahaan, (Sudana, 2009). Rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Modal intelektual merupakan seluruh karyawan, perangkat organisasi, dan kemampuan karyawan dan organisasi dalam menciptakan nilai tambah, (Pulic, 2004). Modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) mengindikasikan secara keseluruhan efisiensi dari sebuah perusahaan serta mengindikasi kemampuan intelektual perusahaan. Ketiga komponen tersebut diatas menjadi indikator variabel bebas penelitian ini. ketiga penelitian tersebut merupakan pelengkap VAIC<sup>TM</sup>. Prosedur dalam menghitung VAIC<sup>TM</sup> adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE$$

Tata kelola perusahaan merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*investors* dan *shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan. Pada penelitian ini tata kelola perusahaan diukur dengan *corporate governance perception index* (CGPI). Adapun urutan proses riset dalam pengukuran penerapan tata kelola perusahaan adalah *self-assessment*, pengumpulan dokumen perusahaan, penyusunan makalah dan presnetasi, dan observasi ke perusahaan. CGPI menggunakan skala ordinal yaitu yang menunjukkan perbedaan tingkatan subjek secara kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 yang berjumlah 466 perusahaan. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka perusahaan pertambangan yang

memenuhi kriteria sebagai sampel berjumlah 7 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menduga adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. dengan menggunakan bantuan SPSS 20 (*Statistic Package for Social Science*). Tahapan-tahapan yang diterapkan dalam penelitian sebagai berikut : (1) menghitung variabel bebas dan terikat; (2) pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi; (3) melakukan uji hipotesis yang meliputi uji F dan uji t; (4) analisis regresi berganda; (5) menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,683 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam regresi berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini, nilai *tolerance* 0.979 lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) seluruh variabel bebas 1,021 tidak lebih dari 10 sehingga tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson 2,146, yakni nilai berada di  $DU < DW < (4-DU)$ ,  $1,726 < 2,146 < 2,274$  yang berarti bahwa model regresi berada di daerah tidak ada autokorelasi dan dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman's Rho dengan nilai signifikansi untuk modal intelektual 0,692 dan tata kelola perusahaan 0,196 lebih besar

dari 0,05 berarti bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal intelektual dan tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut menunjukkan nilai positif artinya bahwa setiap kenaikan modal intelektual dan tata kelola perusahaan akan menaikkan tingkat kinerja keuangan. Hasil tersebut juga ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unst. Coeff.	t	Sig.t	Sig.F	R <sup>2</sup>
Const.	-.426	-2.664	0.012		
VAIC	.035	3.178	0.003	.000	.362
CG	.006	2.856	0.007		

Sumber: diolah penulis (2013).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan yang menjadi peserta *corporate governance perception index* (CGPI). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakikan oleh Chen *et al.*, (2005) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan (ROA, ROE, GR, EP). Namun hasil ini tidak sesuai dengan Kuryanto (2008) yang menyimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan (ROE, APS, ASR).

Keefektifan dan efisiensi dalam pengelolaan modal ini juga pengaruh dari modal intelektual yang dimiliki

perusahaan karena dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini lebih mementingkan modal berbasis teknologi. Modal intelektual menyediakan suatu bahasa yang sama mengenai *intangible asset*, memfasilitasi pemahaman mengenai sumbangannya terhadap penciptaan nilai dalam dan antar perusahaan serta kepada stakeholders.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tan *et al.*, (2007) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap ROE. Hal ini mungkin disebabkan karena kedekatan serta kesamaan pasar modal antara singapura yang merupakan tempat penelitian Tan *et al.*, (2007) dengan pasar modal di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan 130 perusahaan perbankan dengan metode *Partial Least Square* (PLS), kinerja keuangan perusahaan di masa depan, dan juga menguji pengaruh rata-rata pertumbuhan modal intelektual (ROGIG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Sebanding dengan hasil penelitian Tan *et al.* (2007), hasil penelitian oleh Ulum (2008) tersebut membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang. Akan tetapi, secara keseluruhan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Chen *et al.*, (2005) dan Chan (2009). Pada hasil penelitian Chen *et al.*, (2005) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dikarenakan objek penelitiannya menggunakan pasar modal di Thailand yang masih belum memanfaatkan modal intelektualnya dengan baik.

Pengukuran keefektifan dan efisiensi perusahaan yang lain yaitu

dengan mengukur bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berasal dari modal. Semakin tinggi perbandingan rasio antara laba dengan modal maka perusahaan tersebut semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan modal dalam rangka memperoleh laba. Sumber daya tersebut dapat tercermin dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Modal memberikan dukungan berupa konsep, alat-alat dan kerangka kerja yang telah dikembangkan di dalam suatu proses interaktif.

Hasil penelitian ini mendukung teori *research based-view* yang merupakan teori yang menjadikan sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama di balik kinerja keuangan. Salah satu kunci sukses perusahaan dalam menghadapi persaingan adalah dengan mempertahankan keunggulan daya saing yang menggali modal intelektual perusahaan sebagai nilai tambah dari perusahaan. Idealnya *resource based view theory* menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keunggulan sumber daya dapat mengarahkan perusahaan memiliki kinerja jangka panjang.

### **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan menggunakan skor CGPI mempengaruhi kinerja keuangan. Karena semakin tinggi nilai skor peserta CGPI maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Sistem monitoring akan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rangka menghasilkan laba (FCGI, 2003).

Hal ini sependapat dengan penelitian Darmawati *et al.*, (2005) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan

menggunakan skor CPGI berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on equity*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian didukung, yaitu bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengaruh antara tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan objek penelitian yang menggunakan peserta CGPI, sehingga memiliki korelasi yang sama. Klapper dan Love (2002) menemukan bukti bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja operasi dan penilaian pasar. Penelitian Brown and Caylor (2004) yang menyimpulkan sebaliknya, bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE, NPM, sales growth, dan Tobn's Q). Supatmi (2007) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan menggunakan indeks skor CPGI terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

## KESIMPULAN

Secara parsial modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Modal intelektual

mengindikasikan bahwa perusahaan menganggap investasi pada asset tidak berwujud akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian modal kepada pemilik maupun pemegang saham juga dilihat dari segi efisiensi modal intelektualnya.

Secara parsial tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang telah menerapkan tata kelola perusahaan akan lebih dipercaya kreditor maupun investor. Semakin baik perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan maka skor yang didapat juga akan semakin tinggi, sehingga kinerja keuangan menjadi meningkat.

Adanya pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dalam kegiatan investasi yang dilakukan para investor pada emiten perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga harus mempertimbangkan nilai efisiensi modal intelektual dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan dan penerapan modal intelektual dan tata kelola perusahaan, investor akan dapat mempunyai *benchmark* lain dalam kegiatan investasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barney, Jay. 1991. Firm Resources and Sustained competitive Advantage. *Journal of Management*, (Online), Vol.17, No.1, hal 99-120.
- Belkaoui, Ahmed R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms (A Study of the Resources-based and Stakeholder Views). *Journal of Intellectual Capital*, (Online), Vol.4, No.2, hal 215-216
- Bontis, Nick dan Nikitopoulos, Danny. 2001. Thought Leadership on

- Intellectual Capital. *Journal of Intellectual Capital*, (Online), Vol.2, No.3, hal 85-100.
- Brooking, Annie. 1998. Intellectual Capital Core Aasset for the Third Millenium Enterprise. New York: International Thomson Business Press.
- Brown, Lawrence dan J., Caylor. 2004. Corporate Governance and Firm Performance. *Boston Accounting Research Colloquium*,
- Chen, Ming C. *et.al.*, 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, (Online), Vol.6, No.2, hal 159-176.
- Cornet, Marcia dan Alan, J. 2006. *Earnings Managemnet, Corporate Governance, and True Financial Performance, ECGI Finance Working Paper.*
- Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar R. 2005. Hubungan Cororate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, Vol 8, No.1.
- FCGI. 2003. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, Edisi Keenam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjiloucas, Tony. 2007. The Increasing Importance of Intangibles in Industry. *PriceWaterHouseCooper*, (Online), (<http://pwc.com>, diakses 9 Oktober 2012).
- Indonesia Institute For Corporate Governance, (Online), (<http://iicg.org>, diakses 11 Febuary 2013).
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, (Online), Vol. 3, No. 4, hal 305-360.
- Jumingan. 2006. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Klapper, L. and Love, I. 2004. "Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets". *Journal of Corporate Finance*, (Online). Vol. 10, No. 5, hal 703-728.
- Kuryanto, Benny dan Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. (<http://www.SolidDocuments.com>, diakses 6 Oktober 2012).
- Maholtra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT. Indeks.
- OECD, 2004. "OECD Principles of Corporate Governance", The OECD, Paris.
- OECD, 2008. OECD Glossary of Statistical Terms. Work Paper, (Online), (<http://oecd.org>, diakses 11 Febuary 2013 ).
- Petty, Richard dan Guthrie, James. 2000. Intellectual Capital Literature Review (Measurement, Reporting, and Management). *Journal of Intellectual Capital*, (Online), Vol.1, No.2, hal 155-176.
- Pulic, Ante. 2004. Intellectual Capital- does it create or destroy value?. *Measuring Business Excellent*, (Online), Vol.8, No.1, hal 62-8.
- Sawarjuono, Tjiptohadi dan Kadir, Agustine, P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan*

- Keuangan, (Online), Vol.5, No.1, Hal 8041-8049*
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penilaian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmi. 2007. *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, (Online), Vol. 14,hal 183-192.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tan, Hong P. *et.al.*, 2007. Intellectual Capital and Financial returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital, (Online)*, Vol.8, No.1, hal 76-95.
- Tjager, I Nyoman., *et al.* 2003. *Good Corporate Governance Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prehallindo.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis* diterbitkan. Semarang: Universitas Di ponegoro. (Online),